

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dimiliki manusia yang membentuk kualitas akademik dalam berbagai aspek. Diantaranya aspek sosial, sikap, pengetahuan dan keagamaan serta memiliki kepribadian dan perilaku yang dihiasi dengan karakter mulia yang baik. Sekolah berperan aktif sebagai lembaga dibidang pendidikan yang resmi dan bertanggung jawab untuk menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berintelektual dan berkualitas dimasa yang akan datang. Pada sekolah resmi atau formal membentuk berbagai kemampuan siswa diantaranya membentuk karakteristik, sikap dan percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Terdapat empat tahapan pendidikan di sekolah yang berperan aktif untuk mendukung kemampuan individu siswa yang meliputi: (1) kemampuan kognitif, (2) kemampuan sosial, (3) kemampuan partisipasi, dan (4) kesuksesan siswa dalam ekonomi. Tugas seorang guru sebagai profesi meliputi 3 aspek yaitu: mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengajar berarti menyampaikan pengetahuan kepada siswa, melatih memiliki arti pada pengembangan keterampilan sedangkan dapat menyikapinya dengan baik memiliki arti pengembangan sikap (Hamalik, 2011)

Tenaga-tenaga pengajar yang loyalitas dan berkualitas dalam kinerja mengajar merupakan proses pendidikan sekolah yang baik. Kinerja mengajar guru yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan kinerja yang baik maka diperlukan adanya seorang pemimpin

yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Depdiknas, 2001).

Pendidikan yang mampu memberikan nilai-nilai budaya yang kreatif positif mampu berfikir kritis untuk mencapai suatu harapan merupakan perubahan yang harus dicapai. Perubahan pendidikan diharuskan kearah yang lebih baik yang dapat dilakukan dengan berbagai kemampuan yang ada dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai nilai-nilai atau norma kehidupan yang sebenarnya. Akan tetapi semangat untuk menuju perubahan jangan berhenti pada sampai wacana harus dikembangkan kualitas dan kuantitasnya. Proses yang diharapkan dalam pembelajaran yang idealnya terjadi interaksi guru dan peserta didik menyenangkan.

Bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan sejak lahirnya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sangat mulia, antara lain adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, karena itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 dan 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan peluang terbaik dalam pendidikan untuk berperan secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin kritis dalam bersikap. Guru tidak semata-mata hanya mengajar dalam memberikan ilmunya tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan nilai-nilai moral dan berkarakter sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan tuntutan dan berkarakter kuat yang akan

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini guru diharapkan motivasinya dalam menjalankan kewajibannya untuk memberikan ilmu kepada anak didik. Kemauan guru dalam bersikap dan bertindak sebagai tutur kata harus baik, sehingga mampu ditiru dan diikuti bagi peserta didik. Kemauan seorang guru harus dimulai dari hatinya untuk melakukan tindakan profesionalnya sebagai pendidik.

Untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah telah membuat Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang dijelaskan pada pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan maksimal atau guru yang terdidik dan terlatih dengan baik yang memiliki kemampuan pada bidangnya. Guru sebagai pelaksana pendidikan dan berkontribusi langsung dengan anak didik mempunyai peran yang tidak kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan serta berpengaruh terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan tersebut.

Kualitas pendidikan dalam melaksanakan tugas salah satunya dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru yang baik berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian prestasi dan lulusan yang unggul, dengan demikian untuk menciptakan lulusan dengan kualitas yang bagus harus memiliki semangat kinerja mengajar guru yang baik dan produktif (Mulyasa, 2013).

Kinerja guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Prestasi guru merupakan refleksi peningkatan mutu dan produktivitas guru pun berkontribusi dalam pembentukan kualitas lulusan. Dalam hal ini bahwa kualitas pendidikan didasari oleh kinerja guru. Kinerja guru akan sangat baik dan mencapai tujuan jika pengetahuan, ketrampilan, sikap serta motivasi yang tinggi.

Guru haruslah berkinerja yang mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didiknya senang dalam belajar. Kinerja guru yang ideal menjadikan pribadi guru yang menarik dan mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bagi peserta didik, tempat cerita dan mampu memberikan harapan dalam meraih keberhasilan dan cita-citanya. Guru dalam mengajar haruslah menguasai materi-materi yang disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran. Guru mampu menguasai suasana kelas agar tetap terjaga dengan baik pada kondisi dan situasi apapun. Kinerja guru sebelum melakukan pembelajaran diharuskan membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, rencana pembelajaran dibuat dengan respon yang ada. Kepribadian guru yang mampu sebagai panutan peserta didik, sehingga membentuk karakter dan perilaku yang diinginkan oleh masyarakat.

Realitanya dari survey yang dilakukan oleh UNESCO kinerja mengajar guru masih sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan, baik oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Kualitas guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini mengingatkan bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level terakhir dan jauh dari harapan untuk mampu meningkatkan kualitas siswanya (Bappenas, 2016)

Oleh karena itu, guru dalam menjalankan tugas kerjanya yang tinggi di sekolah maka diantaranya harus memerankan faktor yang mempengaruhi kinerja

mengajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru yaitu motivasi berprestasi, sikap, perilaku, kepribadian, pengetahuan, dan kompetensi (Margaret Dale, 2013). Beberapa faktor kinerja mengajar guru di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Faktor kinerja guru diantaranya yaitu kepemimpinan (organisasi) dan motivasi (psikologis). Dalam hal ini akan di fokuskan pada kepemimpinan sebagai kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja sebagai motivasi berprestasi.

Peranan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja mengajar guru di sekolah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah dapat tergerak dengan baik kepada semua sumber daya yang dimiliki termasuk kinerja mengajar guru. Peranan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik bagi warga sekolah yaitu guru, siswa, komite dan orang tua murid. Khususnya peranan kepala sekolah bagi guru dalam menjalankan tugas mengajar.

Peranan kepala sekolah harus dapat memotivasi atau semangat kepada para bawahannya dengan cara memberikan inspirasi dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan (*Leadership*) menurut (Yulk, 2014) tugas seorang kepala sekolah yaitu dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kepemimpinan terdapat beberapa model kepemimpinan yaitu kepemimpinan otokratis, birokrasi partisipatif, delegatif transaksional, transformasional, melayani (*servant*), kharismatik dan situasional.

Dari berbagai macam model kepemimpinan, dipilih model kepemimpinan transformasional sebagai gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi dan membangkitkan karyawan/guru di sekolah, sehingga dapat berkembang dan dijalankan dengan kepala sekolah dengan baik sehingga mencapai kinerja yang tinggi melebihi dari praduga sebelumnya.

Terdapat faktor lain yang yang berperan aktif dalam preoses kinerja mengajar guru yaitu motivasi berprestasi guru. Dapat diartikan bahwa kinerja dapat dikatakan baik karena terdapat pengaruh banyak dari motivasi berprestasi guru. Menurut (Sunarjono,2014) motivasi adalah sebagai faktor yang sangat kait eratannya dengan interaksi kinerja. Hasil kinerja dapat dikatakan baik karena memiliki motivasi yang baik.

Motivasi seseorang dapat terlihat dari sikap karyawan dalam proses menghadapi situasi dan kondisi kerja di pekerjaannya (Mangkunegara, 2015). Motivasi merupakan suatu energi dalam kondisi menggerakkan seorang karyawan ke arah yang diharapkan sehingga mencapai tujuan organisasi perusahaan. Motivasi kerja untuk mencapai kinerja yang maksimal diperlukan sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja.

Dorongan mental yang tinggi timbul dari diri seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan guru yang baik akan berdampak pada mutu pendidikan sekolah yang berkualitas dan tercapai sesuai dengan harapan, maka perlunya peran kinerja guru dan motivasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru dikuatkan kembali oleh peneliti yang dilakukan oleh (Ryssa Marlina, 2013) membuktikan bahwa motivasi berprestasi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mengajar guru, dengan adanya dorongan motivasi yang tinggi dalam diri seorang guru maka dapat dikatakan bahwa kinerja mengajar guru akan meningkat.

Pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru dikuatkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Motivasi merupakan faktor utama yang mendukung berhasilnya kinerja guru, dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri seorang guru maka kinerja mengajar guru akan meningkat.

Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru mengajar dikuatkan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Cucu Sunarsih, 2017) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan korelasi kuat terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka perlu diketahui bagaimana kinerja guru di SD Negeri dan Swasta yang ada di kecamatan Bogor Timur. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Bogor Timur.”

B. Pembatasan Penelitian

Berkaitan uraian di atas banyak faktor yang mempengaruhi kinerja, dan keterbatasan peneliti perlu dilakukan pembatasan penelitian. Sehingga hanya difokuskan tiga variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja, yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru.

C. Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kinerja guru sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah belum berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Kinerja guru belum memenuhi syarat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
3. Motivasi berprestasi guru rendah sehingga berpengaruh terhadap kinerja.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan data empirik terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan kinerja mengajar guru.
 - b. Melakukan analisis dan diverifikasi terkait pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri dan swasta di kecamatan Bogor Timur.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui kondisi kinerja mengajar guru sekolah dasar di kecamatan Bogor Timur.
 - b. Mengetahui kondisi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Bogor Timur.
 - c. Mengetahui kondisi motivasi berprestasi guru sekolah dasar negeri di kecamatan Bogor Timur.

- d. Menganalisis besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.
- e. Menganalisis besar pengaruh motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru.
- f. Menganalisis besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru.

F. Signifikansi Penelitian

Setiap penelitian diharapkan ada dampak kegunaan, paling tidak ada dua kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan memberi manfaat dalam memperkaya literatur tentang pengembangan sumber daya manusia didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu.
- c. Bagi guru untuk selalu belajar dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru dan meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik.

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian digunakan sebagai evaluasi dan pencarian makna atas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk institusi pimpinan kelembagaan dalam meningkatkan kinerja guru. Sebab guru adalah paling pertama untuk memajukan pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi terprogram dalam pemecahan masalah pada dunia pendidikan.

G. Kebaruan Penelitian

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja guru di kecamatan Bogor Timur sangat berpotensi besar pada wilayahnya, dilihat dari pengelolaan pembelajaran, pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi belajar. Kinerja guru berpotensi besar di sekolah disebabkan karena pengaruh kepemimpinan kepala sekolah bertransformasional dalam menjalankan perencanaan strategis.

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

No	Judul	Peneliti	Perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan
1	Kepemimpinan, kompensasi, motivasi kerja, dan kinerja guru SD Negeri Cimahi Utara	Taufik ismail Koperasi KGKP guruminda Cimahi Utara	<p>a. Tingkat kompetensi guru yang masih rendah dalam pengelolaan proses belajar mengajar, pengembangan diri guru dan kinerja mengajar masih kurang</p> <p>b. Tingkat kompetensi guru sudah baik karena dorongan motivasi dari diri sendiri dan pengaruh kepala sekolah yang bertransformasional.</p>

No	Judul	Peneliti	Perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan
2	Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMPN Tanjung pinang	Suyatno, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang	<p>a. Terdapat adanya hambatan dalam berkomunikasi yang mengakibatkan guru merasa kurang diperhatikan, diawasi, sehingga menimbulkan persepsi negatif guru yang berdampak pada motivasi kerja menjadi kurang optimal.</p> <p>b. Kepala sekolah berkomunikasi baik dengan guru-guru dalam mengagendakan rapat untuk membicarakan seluruh kepentingan sekolah.</p>

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebaruan yang terlihat adalah tingkat kompetensi guru masih rendah, diharapkan dengan adanya kepemimpinan transformasional mendapatkan perubahan yang signifikan agar tingkat kompetensi dan kinerja guru semakin tinggi dan baik. Kebaruan yang dapat terlihat lagi yaitu, hambatan dalam berkomunikasi kepala sekolah terhadap guru sehingga berdampak motivasi dan kinerja kurang maksimal, diharapkan dengan adanya kepemimpinan transformasional dapat merubah gaya kepemimpinan kepala sekolah agar dapat berperan pro aktif dan menjadi pemimpin yang profesional terutama dalam menjalankan lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial

